

ANALIS PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PJOK TINGKAT SMA

Azizil Fikri

Universitas PGRI Silampari
Azizilfikri88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri tiga kecamatan yaitu Kecamatan Lubuklinggau Timur I, kecamatan Lubuklinggau Timur II dan kecamatan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 11 guru PJOK di SMA Negeri di Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau. Instrumen penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode. Didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran PJOK pada kurikulum merdeka termasuk pada kategori cukup hal ini dibuktikan didapatkan masih banyaknya guru PJOK yang masih belum cukup siap dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka; Pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka dikategorikan cukup karena pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan tahapan pendahuluan, inti dan penutup dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi pada siswa; Evaluasi pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka dikategorikan cukup karena guru tidak hanya menilai pada hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester namun guru juga menilai dari kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka, PJOK*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of physical education (PJOK) learning within the Independent Curriculum in three public senior high schools (SMA) in Lubuklinggau Timur I, Lubuklinggau Timur II, and Lubuklinggau Barat I, Lubuklinggau City. This study was qualitative. The subjects were 11 PJOK teachers at Public Senior High Schools in Lubuklinggau Timur I, Lubuklinggau City. The research instruments were observation, interviews, and documentation. To validate the data, the researcher used triangulation methods. The following research results were obtained: The planning of PJOK learning within the Independent Curriculum is categorized as sufficient. This is evidenced by the fact that many PJOK teachers are still not sufficiently prepared to prepare learning materials for the Independent Curriculum. The implementation of PJOK learning within the Independent Curriculum is categorized as sufficient because the implementation of the learning process by teachers has carried out the preliminary, core, and closing stages. Learning is no longer teacher-centered but student-centered. The evaluation of physical education (PJOK) learning in the independent curriculum is categorized as sufficient because teachers assess not only the results of daily, midterm, and final exams but also cognitive, psychomotor, and affective aspects.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, PJOK*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pengalaman belajar intrakurikuler dan mengoptimalkan materi untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kemampuan. Kurikulum Merdeka diterapkan pada semua aspek pembelajaran, termasuk pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan. Penyebab, perubahan aturan kurikuler akan mempengaruhi teknik dan konten pengajaran pendidikan jasmani (Mukhofi, 2023). PJOK sangat penting bagi anak-anak dan masyarakat dalam banyak hal, terutama untuk remaja dan siswa sekolah menengah Atas. karena penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan kegiatan kriminal lainnya lebih sering terjadi selama masa remaja. Komponen penting dari sekolah secara keseluruhan adalah PJOK. Namun demikian, kemitraan PJOK dan Kurikulum Merdeka Belajar bukannya tanpa tantangan. Tidak semua sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum baru dengan benar dan sesuai dengan peraturan. Dalam hal kesiapan, banyak sekolah di Indonesia yang tetap menggunakan kurikulum ini tanpa adanya perubahan.

Program Merdeka Belajar menurut Mendikbud akan menjadi tujuan pembelajaran kedepan yang fokus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya ditetapkan sebagai upaya solutif untuk menjawab tantangan di masa mendatang, akan tetapi juga dapat memberikan warna dan langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam bertanya. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada tingkat SMA sama sistem penerapannya di jenjang PAUD, SD, dan SMP adalah upaya pemerintah untuk memulihkan pembelajaran. Hal ini dilatar belakangi terjadinya learning loss selama masa pandemi. Dasar hukum penerapan dan pelaksanaan kurikulum ini antara nya adalah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Irvansyah et al., 2023)

Kurikulum merdeka tidak ada program peminatan pada siswa .Guru dan juga siswa memiliki kemerdekaan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diperbolehkan kebebasan dalam memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya, dan guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Pihak sekolah juga memiliki kewenangan dalam mengembangkan dan juga mengelola kurikulum serta pembelajara sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan lainnya dalam Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran bisa dilakukan melalui kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas pada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti contohnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Afrizal & Panderi, 2020; Iswanto & Widayati, 2021)

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan sistem pengelolaan yang tepat dan sesuai, maka pengaruhnya untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani serta sosial peserta didik tidak akan diragukan lagi. Melalui pendidikan jasmani peserta didik yang diarahkan dengan baik akan mampu mengembangkan keterampilan yang berguna dalam pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif yang dapat meningkatkan hidup sehat, berkembang secara sosial, serta kesehatan fisik dan juga mentalnya. Pendidikan

jasmani, olahraga dan kesehatan pada hakikatnya yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan dapat menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Dalam meningkatkan perkembangan keterampilan gerak anak dalam pendidikan jasmani sebenarnya sudah tidak sulit lagi untuk dilakukan karena sudah banyak cara dan metode yang dapat digunakan dan telah dikembangkan pada masa ini, akan tetapi pada kenyataannya di beberapa sekolah terdapat hambatan dengan paradigma lama dan kurang inovatif karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya dalam penerapan model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam pendidikan jasmani yang sebenarnya (Afrizal et al., 2023; Ananda, 2022).

Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar sejak awal sampai akhir yang nanti akan diterapkan secara khusus oleh para guru dengankatalain merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bisa kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar dengan cara tatap muka di dalam kelas atau membuat tutorial dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran yang termasuk di dalamnya buku-buku, filem-filem, program-program, dan kurikulum sebagai kursus untuk belajar. Model pembelajaran yaitu sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terdapat di dalam model pembelajaran yaitu berupa strategi pengajaran yang biasa guru terapkan dalam proses belajar mengajar yaitu manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran bahkan model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, artinya model pembelajaran merupakan suatu hal yang sudah disusun secara terperinci, terencana dengan matang, terdapat dasar teori yang kuat, latar belakang yang jelas, rencana yang sesuai, tujuan yang jelas dan manfaat yang baik didapatkan untuk proses pembelajaran (Nababan et al., 2024).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat banyak masalah dalam penerapan kurikulum merdeka terutama di mata pelajaran PJOK. Belum meratanya pemahaman pengajar terhadap peserta didik mengakibatkan ketidaklengkapan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang berakibat pada hasil belajar siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang lengkap di sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menjadi ketidaksiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka sehingga budaya pembelajaran pada masa lalu masih ada yang dikerjakan. Maka dari itu, peneliti akan meneliti pelaksanaan pembelajaran PJOK pada kurikulum merdeka di SMA Negeri di tiga kecamatan di Kota Lubuklinggau. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan harapan hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki pemerataan kurikulum merdeka terutama pembelajaran PJOK

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian yang dipilih bertujuan untuk mencari hakikat atau esensi dari peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri yang berada di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Lubuklinggau Timur I, kecamatan Timur II dan kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan Teknik pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan secara terstruktur sehingga dapat membantu penulis untuk menemukan

tujuan dari penelitian. Keabsahan data dilakukan guna membuktikan penelitian ini benar dilakukan, dan peneliti menggunakan metode triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif model yang mana unsurnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran PJOK Dalam Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu khususnya pembelajaran PJOK, yakni perubahan perilaku serta serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pencapaian tujuan itu yaitu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran maka persiapan pembelajaran merupakan bentuk “profesional accountability”. Persiapan mengajar untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam mengorganisasikan materi dan mengantisipasi masalah yang mungkin timbul dalam sebuah proses belajar mengajar (Afrizal & Boihaqi, 2023; Sulistia, 2022)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan pada dunia pendidikan, maka dari itu tentunya memerlukan penyesuaian. Dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diutamakan adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar yang mana capaian pembelajaran ini sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Seperti yang sudah diketahui Kurikulum Merdeka baru diperkenalkan dan diterapkan yang masih tergolong Kurikulum baru. Kurikulum merdeka sendiri diterapkan mulai pada tahun ajaran 2023/2024 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka (Afrizal & Rizal, 2022; Juditya et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri tiga kecamatan yaitu Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau dalam faktor mempersiapkan perangkat ajar adalah tergolong Kurang Baik. Faktor ini meliputi indikator platform kurikulum merdeka, pengembangan Capaian Pembelajaran (CP), modul ajar, serta modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan data yang ada, ternyata terdapat banyak guru PJOK SMA Negeri di Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau masih kurang siap dalam mempersiapkan perangkat ajar kurikulum merdeka. Sebagian subjek merasa kesulitan dalam mengoperasikan platform Merdeka Belajar. Padahal platform Merdeka Belajar digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran PJOK. Platform ini digunakan untuk mengakses materi, modul ajar, serta perangkat ajar lainnya. Demikian juga dalam menyusun atau memodifikasi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagian dari mereka merasa kesulitan dalam hal menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat informasi umum, tujuan, langkah, media pembelajaran, dan penilaian. Walaupun perangkat ajar telah disediakan dan guru diberi kebebasan menggunakan atau memilih untuk dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, tetapi ternyata guru PJOK SMA Negeri tetap memerlukan pendampingan dalam penyusunannya.

Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Dalam Kurikulum Merdeka

Interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki arti yang sangat luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Hal ini bukan hanya penyampaian materi pelajaran, melainkan terdapat penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi semua komponen atas unsur yang ada dalam proses belajar mengajar yang saling berhubungan dalam kaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang termasuk komponen belajar mengajar yang dimaksud antara lain yaitu tujuan instruksional, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi yang menjadi alat ukur tercapai tidaknya tujuan. Semuanya terdapat saling berkaitan yang dapat digambarkan dalam uraian berikut (Ananda, 2022)

Pembelajaran kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka dan mengejar minat dan hasrat mereka. Pendekatan ini mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas, serta telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik. Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri telah menjadi topik diskusi dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan upaya para pendidik dan pengambil kebijakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna kepada siswa. Pembelajaran kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan pendidikan yang memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka dengan membiarkan mereka memilih topik, proyek, dan aktivitas mereka sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran tersebut. Ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran itu dapat dilihat pada sejauh mana pelaksanaan tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif dan psikomotor pada peserta didik (Liku et al., 2021; Nababan et al., 2024)

Hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri yang bergabung dalam tiga kecamatan Kota Lubuklinggau dapat dijelaskan sebagai berikut proses pelaksanaan pembelajarannya sudah cukup baik karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi pada siswa. Dalam proses pembelajaran siswa sudah diberi kesempatan penuh untuk menggali dan mengembangkan kemampuannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa memegang peranan penting karena sebagian besar waktu pembelajaran diserahkan pada siswa, guru hanya bertugas mengawasi dan mengkondisikan siswa. Namun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu guru masih sulit dalam menanamkan enam karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu hasil pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman guru dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode yang sudah biasa digunakan. Selain itu, masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di SMA Negeri Se Kota Lubuklinggau pada tahun ajaran 2023/2024, terdapat ketidaksempurnaan dalam penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hanya dilaksanakan secara bertahap, dan belum semua kelas menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka

dilaksanakan di SMA Negeri di Kota Lubuklinggau pada kelas X, XI dan XII. Pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka sebenarnya ada tiga tahap harus dilaksanakan yang pertama kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan tiga tahap utama dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK (Pembelajaran Jaringan Obrolan) dalam kurikulum merdeka. Kegiatan pendahuluan adalah usaha untuk menyiapkan siswa dan mengantisipasi mereka dalam melakukan aktivitas belajar yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti adalah usaha untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas belajar. Kegiatan penutup adalah usaha untuk menutup dan menyusun semua aktivitas belajar yang telah dilaksanakan.

Dari hasil pengkategorian ini, disebut bahwa pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dalam kurikulum merdeka dianggap cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan guru PJOK di SMA Negeri Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau telah melaksanakan tiga tahap pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara baik. Meskipun dalam proses pembelajaran, tentunya masih ada ketidakmaksimalan yang terjadi. Ketidakmaksimalan dalam pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau berupa keterbatasan waktu, keterbatasan kompetensi, dan keterbatasan informasi. Namun faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah sarana dan prasarana yang kurang maksimal.

Evaluasi Pembelajaran PJOK Dalam Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka dan mengejar minat dan hasrat mereka. Pendekatan ini mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas, serta telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik. Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri telah menjadi topik diskusi dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan upaya para pendidik dan pengambil kebijakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna kepada siswa. Pembelajaran kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan pendidikan yang memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka dengan membiarkan mereka memilih topik, proyek, dan aktivitas mereka sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran tersebut. Untuk mengukur keberhasilan sebuah pelaksanaan pembelajaran itu dapat dilihat pada sejauh mana pelaksanaan tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif dan psikomotor pada peserta didik (Nababan, 2022; Prijowuntato, 2020).

Dari hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Lubuklinggau Timur I dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajarannya sudah terlihat cukup baik karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Dalam proses pembelajaran siswa sudah diberi kesempatan penuh untuk menggali dan mengembangkan kemampuannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sudah memegang peranan penting karena sebagian besar waktu pembelajaran diserahkan pada siswa, guru hanya bertugas mengawasi dan mengkondisikan siswa. Namun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang

dimiliki setiap siswa. Selain itu, dari pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman para guru dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode yang sudah sering digunakan. Selain itu, masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa.

PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka adalah suatu bentuk pendidikan yang memungkinkan guru untuk mengembangkan dan mengatur program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan siswa. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengatur program pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan atau seminar tentang pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar membuat guru belum paham mengenai prosedur pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah sebuah masalah yang sering dialami oleh sekolah di Indonesia (Juditya et al., 2022)

Pelatihan ini sangat berdampak pada guru, yaitu dengan adanya seminar atau pelatihan kurikulum merdeka guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka, memahami cara melakukan assesmen, memahami cara untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyesuaikan kebutuhan dan keterbatasan siswa, memahami cara menciptakan evaluasi yang perlu dilakukan, memahami cara melakukan komunikasi anantara guru, orang tua dan siswa dalam kurikulum merdeka, mengetahui cara melakukan koordinasi antar guru, orang tua dan siswa. Adanya seminar atau pelatihan dapat memberikan pengetahuan guru tentang keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengatur program kurikulum merdeka sesuai dengan struktur kurikulum merdeka (Purnomo & Sulaiman, 2022)

Dengan pelatihan atau seminar yang sering dilakukan membuat guru semakin siap untuk mengajar peserta didik dengan kreatif yang menghasilkan siswa paham dengan apa yang diajarkan guru. Dengan adanya peserta didik paham akan pembelajaran yang diajarkan akan menghasilkan pula siswa yang berkualitas dan siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka di dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau Dalam faktor mempersiapkan perangkat ajar adalah tergolong Cukup Baik. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajarannya dikategorikan cukup baik karena pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan tiga tahap pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Evaluasi pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau dikategorikan cukup baik karena guru tidak hanya menilai pada hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester namun guru juga menilai dari kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal itu dibuktikan dengan guru telah melakukan penilaian sumatif dan penilaian formatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A., & Boihaqi, B. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Menengah 800 Meter Melalui Penguatan Umpan Balik dan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kutacane. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 155–160.
- Afrizal, A., Hasrul, S., & Fikri, A. (2023). Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Anak Tuna Grahita Di SLB Negeri Banda Aceh. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(2), 236–244. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JPJO/article/view/6507>
- Afrizal, A., & Panderi, P. (2020). Tanggapan Siswa Dan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Selama Covid-19 Di SMP Negeri 1 Kutacane Tahun 2020. *Keguruan Online*, 8(2), 19–26.
- Afrizal, A., & Rizal, F. (2022). Survey on Implementation of Adaptive Physical Education Learning in Extraordinary Schools in Aceh Tenggara Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3).
- Ananda, G. (2022). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Video Tutorial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Putri Kelas VI SD Negeri 16 Banda Aceh. *Silampari Journal Sport*, 2(2), 98–105.
- Irvansyah, D., Wahyudi, A. N., & Darumoyo, K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 6(2), 322–342.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17. <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259>
- Juditya, S., Hardi, V. J., Widaningsih, S., Gunawan, G., & Pristiawati, A. (2022). Sosialisasi dan implementasi: Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(3), 279–284.
- Kemendikbud. (2023). Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka. Kemendikbid.Go.Id, 7, 1. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/Hc/En-Us/Articles/6824815789465-Kebijakanpemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>
- Liku, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Analisis Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Ppkn Pada Tatap Muka Masa Pandemi Covid - 19 Di SMPN 2 Rantepao. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 91–99. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3273>
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi.
- Mustofa & Dwiyoogo. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21. *JARTIKA*, 422-438.
- Nababan, M. B. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Menggunakan Pendekatan Bermain Pada Siswa Putri Kelas V SD Negeri Lamsie Kabupaten Aceh Besar. *Silampari Journal Sport*, 2(2), 106–120.
- Nababan, M. B., Afrizal, A., Rizal, F., Khairuddin, K., Riski, G. S., & Fatma, E. (2024). Berkolaborasi Tingkatkan Inovasi dan Kualitas Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1622–1632.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Purnomo, F. A., & Sulaiman, S. (2022). Kemampuan Guru Penjasorkes Dalam

- Perencanaan Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Pada SMK Negeri Sekabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, 3(2), 479–488.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia: Alfabeta
- Sulistia, J. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lari Gawang Kids Atletik Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 19 Kota Banda Aceh. *Silampari Journal Sport*, 2(2), 76–84.